

Jurnal PENELITIAN MAHASISWA INDONESIA

Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia
eISSN: 2827-9956
Volume 3 Nomor 1 2023

**Analisis Penggunaan Bahasa
Umpatan dan Teknik
Penerjemahan Dalam Film
High and Low The Movie**

I Gusti Ngurah Hrishinantra Pratika
hrishinantra@gmail.com
Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk umpatan dan untuk menjabarkan teknik penerjemahan dalam film High and Low The Movie. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan instrumen utama menggunakan kartu data. Teori yang digunakan yaitu teori bahasa bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan (1984). sedangkan teknik penerjemahan menggunakan teori Molina&Albir (2002). Hasil dari penelitian ditemukan 23 data yang mengandung bentuk bahasa umpatan yaitu: marah sebanyak (6) mengancam sebanyak (3), mengejek sebanyak (9), dan meremehkan sebanyak (5). Dari 18 Teknik penerjemahan yang, ditemukan sebanyak 4, yaitu: 1) Adaptation sebanyak 11 data; 2) Amplifikasi sebanyak 5 data; 3) Established sebanyak 2 data; 4) borrowing sebanyak 5 data.

Kata kunci: *Bahasa jepang, Gaya bahasa, Umpatan, Teknik penerjemahan, High and low the movie,*

Pendahuluan

Umpatan merupakan contoh kata-kata yang mempunyai nilai rasa rendah dan berkesan kotor menurut banyak masyarakat. Kata umpatan biasanya diucapkan oleh masyarakat yang tidak berpendidikan atau masyarakat berpendidikan rendah. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memiliki kata-kata yang konotasinya baik dan tidak mengandung kesan jorok atau kotor. Pemakaian bahasa dapat digunakan sebagai parameter untuk menandai gejala jiwa seseorang, karena dalam proses bahasa tidak hanya unsur logis yang berpengaruh, tetapi juga unsur afeksi, yaitu segala sesuatu yang pada dasarnya telah mengandung rasa dan emosi (Sudaryanto, 1982: 13). Kata umpatan merupakan salah satu bentuk dari kata afektif, yakni suatu kata yang selalu berhubungan dengan penuturannya dan apabila dilafalkan akan mengandung nilai rasa, emosi dengan cara melampiaskan perasaan dalam bentuk ucapan atau ujaran. Pelampiasan perasaan ini bisa dilontarkan kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri, selain terdapat pada kehidupan kesehari tetapi juga dapat dijumpai pada film.

Film merupakan salah satu karya seni yang ditujukan untuk menghibur penonton dengan tampilan audio visual yang menyampaikan kisah atau pesan tertentu. Selain itu, dengan alur cerita yang menarik maka akan mampu menarik minat penonton dari berbagai negara. Namun, penonton mancanegara terkadang kesulitan untuk memahami bahasa asing yang digunakan serta konteks budaya yang ada dalam film tertentu. Maka dari itu, agar dapat memudahkan penonton yang memiliki bahasa dan budaya yang berbeda memahami alur cerita dari film, maka diperlukanlah menerjemahkan audio visual yang dapat berupa subtitle pada film.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), subtitle diistilahkan sebagai takarir, umumnya, subtitle muncul pada bagian bawah layar dengan ketentuan 30-35 huruf dalam satu baris serta durasi yang tidak boleh lebih dari 7 detik. Selain aspek linguistik, makna dan pesan, penerjemah juga harus mempertimbangkan konteks budaya baik pada teks sumber (TSu) maupun teks sasaran (TSa) (Darmawati &

Sarjawa, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka penerjemah harus menyesuaikan unsur kebahasaan maupun konteks antara TSu dan TSa agar pesan yang ingin disampaikan pada Tsu dapat diterjemahkan dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Venuti (2012: 19) yang menyatakan; Penerjemahan merupakan komunikasi antara bahasa sumber (BSu) dengan bahasa sasaran (BSa) melalui interpretasi penerjemah mengikuti sosial budaya di mana teks terjemahan tersebut dihasilkan. Maka dari itu untuk membantu penerjemah dalam mengalihkan pesan pada BSu ke BSa, dalam proses menerjemahkan penerjemah menggunakan teknik penerjemahan.

Teknik penerjemahan merupakan cara praktis untuk menganalisis dan mengklasifikasi bagaimana proses pencarian padanan itu dilakukan. Teknik penerjemahan juga memiliki karakteristik yang berpengaruh terhadap hasil terjemahan dan dapat membandingkan BSu dan BSa. Maka dari itu, untuk menghasilkan terjemahan yang sesuai penerjemah harus memilih teknik penerjemahan yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan pada BSu dapat dipahami oleh pengguna BSa, Molina dan Albir (2002). Penelitian kali ini hanya membahas mengenai bentuk penggunaan bahasa umpatan tetapi juga teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan umpatan pada subtitle film. Salah satu film yang didominasi oleh kemunculan bahasa umpatan adalah film *High and Low the Movie*. Film yang disutradarai oleh Shigeaki Kubo ini telah tayang di Netflix pada tahun 2016. Film tersebut berasal dari Jepang, dengan tema action yang menceritakan tentang persaingan antar gangster di Jepang. Berikut adalah salah satu bentuk penggunaan bahasa umpatan yang ditemukan pada film *High and Low The Movie*.

Bsu: 街はめちゃくちゃだろ！ ござ！

Machi ha mechakucha daro! gora!

Bsa: Jangan seenaknya ngancurin kota orang, kampret!

Kalimat /Machi wa mecha kucha, gora!/ pada UM 1 terjadi ketika Mitra tutur (Geng Dout) menghancurkan kota yang dikuasai oleh Geng Sannoh Rengokai, awalnya mereka membawa truk kontainer dan menabrak

pembatas kota, menghancurkan pertokoan, memukul warga dan menyerang Geng Sannoh Rengokai.

Kalimat /Machi wa mecha kuchadaro, gora!/ memiliki arti 'Jangan seenaknya ngancurin kota orang, kampret!', merupakan penggunaan bahasa umpatan yang berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan. Perasaan emosi Yamato yang marah, diekspresikan dari tokoh Yamato menghajar dan berteriak ke Geng Dout yang sebagai mitra tutur, sudah menghancurkan distrik pertokoan wilayah Sannoh dan menyerang warga di sana. dari konteks kalimatnya, faktor yang memengaruhi penggunaan dari penggunaan bahasa umpatan dipicu oleh, tokoh merasa kesal atas perbuatan mitra tutur yang menghancurkan dan merusak kota yang dikuasai oleh Geng daripada penutur. Perasaan yang kesal dan jengkel karena mitra tutur sering mencari keributan dan sudah menjadi Geng yang dicap buruk di kota SWORD, membuat penutur mengungkapkan kemarahannya terhadap mitra tutur.

Teknik penerjemahan yang digunakan pada data 1 ini adalah teknik Amplifikasi (Penambahan) dalam penerjemahan, kalimat 'Machi' yang artinya 'kota', 'mechakucha daro' artinya 'berantakan', 'gora!' kata ungkapan bahasa jepang yang memiliki kesepadanan dengan kata kampret. Kalimat ini diterjemahkan menjadi 'Jangan seenaknya ngancurin kota orang, kampret!'. Berdasarkan kalimat tersebut, maka istilah umpatan terletak pada kata 'gora!' yang jika diartikan ke bahasa Indonesia maka memiliki makna yang mirip dengan kata umpatan kampret!'. Selain itu, dalam kalimat Bsa ditambahkan kalimat "Jangan Seenaknya" untuk menambah informasi bahwa mitra tutur Geng Dout dengan seenaknya menghancurkan kota yang dikuasai oleh Geng Sannoh, dan menambahkan detail informasi yang tidak terdapat dalam teks Bsu. Penambahan dalam teknik ini hanya informasi yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan atau pemahaman pembaca dalam takarir.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian mengenai analisis penggunaan bahasa umpatan pada Subtitle Film High And Low The Movie ini penting untuk dikaji lebih lanjut. Hal tersebut karena bahasa umpatan tidak hanya sekedar ungkapan kasar belaka,

tetapi dalam penggunaannya, setiap individu memiliki tujuan serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa umpatan tersebut digunakan untuk menyelaraskan umapatn dalam bahasa Jepang ke subtitle bahasa Indonesia, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan sebagai upaya untuk mencapai kesetaraan makna, dan mempermudah memahami apa yang disampaikan penutur ke mitra tutur.

Metode

Metode Pengumpulan data dan analisis data adalah upaya peneliti untuk menangani secara langsung masalah yang terkandung pada data. Proses pengelompokan dan pengklasifikasian data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian, tujuan penelitian itu sendiri. Metode yang digunakan dalam analisis adalah metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul. Langkah-langkah analisis terdiri dari : (1) Analisis awal, (2) analisis lanjutan, dan (3) analisis akhir. Dari langkah-langkah tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis awal merupakan langkah awal dalam menganalisis. Kegiatan yang dilakukan pada langkah awal ini adalah menonton film High and Low The Move dan mengamati gaya bahasa sarkasme yang di gunakan pada film tersebut.
2. Analisis lanjutan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengklasifikasikan gaya bahasa sarkasme yang didapat berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Pada tahap analisis lanjutan, menggunakan bantuan berupa kartu data.
3. Analisis akhir merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis gaya bahasa sarkasme pada film High and Low The Move, dan Teknik penerjemahannya lalu kemudian menarik kesimpulan dan memberi penjelasan pada masing-masing data.

Dalam menganalisis, gaya Bahasa sarkasme dan tiknik penerjemahan yang digunakan maka dibutuhkan teknik untuk menganalisis Sarkasme dalam penggunaan tuturnya diperlukan teori majas dalam Bahasa

jepang yang dikemukakan oleh Keraf, (2007) dan untuk menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan pada gaya bahasa sarkasme film *High and Low The Movie* ini dibutuhkan teori dari Molina&Albir.

Berdasarkan teori tersebut maka ditemukan metode untuk menganalisis gaya Bahasa sarkasme dan teknik penerjemahan dalam film *High and Low The Movie* yang disutradarai oleh Sigeaki Kubo. Berdasarkan pada teori yang digunakan, data-data berupa kalimat percakapan pada scene dalam film *High and Low The Movie*, akan dikumpulkan berdasarkan gaya bahasanya untuk memudahkan dalam proses analisis data. Dalam proses analisis data, hasil dari kalimat percakapan akan yang berwujud gaya bahasa sarkasme akan dianalisis bagaimana penggunaannya, tahap selanjutnya menganalisis teknik penerjemahan yang dipakai dan menyimpulkannya.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini dianalisis umpatan yang digunakan dan Teknik penerjemahan pada film *High And Low The Movie* yang disutradarai oleh Sigeaki Kubo. Dari 23 data yang mengandung kosa kata umpatan ditemukan 4 data meliputi, marah sebanyak 6, mengancam 3, ejekan 9, meremehkan 5. dan jumlah data teknik penerjemahan yang didapat sebanyak 4, meliputi, Adaptation 11, Amplifikasi 5, Established Equivalence 2, dan borrowing sebanyak 5.

Adapun dari 23 data tersebut dibagi menjadi 4 data sesuai penggunaan umpatan tersebut, umpatan adalah perkataan yang keji-keji yang diucapkan karena marah. Mengumpat berarti mengeluarkan perkataan yang buru-buru oleh karena marah pada seseorang. Kata-kata umpatan cenderung dihindari oleh masyarakat karena mereka menganggap kata-kata tersebut terasa tidak sopan bila diucapkan.

Teknik penerjemahan yang digunakan untuk menganalisis data, adalah teori yang dikemukakan oleh Molina, Albir (2002), yang mencakup 18 teknik penerjemahan, yaitu Adaptasi (Adaptation), Penambahan (Amplifikasi), Peminjaman (Borrowing), Kalke (Calque), Kompensasi (Compensation), Deskripsi (Description), Kreasi Diskursif (Discursive Creation), Padanan Lazim (Established Equivalence), Generalisasi (Generalization), Amplifikasi Linguistik (Linguistics Amplification), Kompresi Linguistik (Linguistics Compression), Penerjemahan Harfiah (Literal Translation), Modulasi (Modulation), Partikularisasi (Particularization), Reduksi (Reduction), Substitusi (Substitution), Transposisi (Transposition), Variasi (Variation).

Data umpatan serta teknik penerjemahan yang diterapkan dalam masing-masing data tersebut yang sebelumnya telah dianalisis, akan ditunjukkan pada tabel berikut.

Table 1 Data Umpatan

No	Jenis Umpatan	Jumlah	Kode Data	Teknik Penerjemahan
1	Marah	6	UM 1 UM 2 UM 3 UM 4 UM 5 UM 6	<i>Amplifikasi</i> <i>Adaptation</i> <i>Borrowing</i> <i>Adaptation</i> <i>Borrowing</i> <i>Amplifikasi</i>
2	Ancaman	3	UC 1 UC 2 UC 3	<i>Adaptation</i> <i>Established Equivalence</i> <i>Borrowing</i>
3	Ejekan	9	UJ 1 UJ 2 UJ 3 UJ 4 UJ 5	<i>Borrowing</i> <i>Adaptation</i> <i>Adaptation</i> <i>Adaptation</i> <i>Adaptation</i>

			UJ 6 UJ 7 UJ 8 UJ 9	<i>Amplifikasi Amplifikasi Amplifikasi Adaptation</i>
4	Merehkan	5	UK 1 UK 2 UK 3 UK 4 UK 5	<i>Established Equivalence Adaptation Adaptation Borrowing Borrowing</i>

Data 1

Bsu: 街はめちゃくちゃだろ！ごら！

Machiha mechakucha daro gora!

Bsa: Jangan seenaknya menghancurkan kota orang, kampret!

Kalimat /Machi ha mecha kucha, gora!/ pada UM 1 terjadi ketika Mitra tutur (Geng Dout) menghancurkan kota yang dikuasai oleh Geng Sannoh Rengokai, awalnya mereka membawa truk kontainer dan menabrak pembatas kota, menghancurkan pertokoan, memukul warga dan menyerang Geng Sannoh Rengokai.

Kalimat /Machi ha mecha kuchadaro, gora!/ yang memiliki arti ‘Jangan seenaknya ngancurin kota orang, kampret!’, merupakan umpatan yang berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan. Perasaan emosi (Yamato) yang marah, diekspresikan dari tokoh (Yamato) menghajar dan berteriak ke (Geng Dout) yang sebagai mitra tutur, sudah menghancurkan distrik pertokoan wilayah Sannoh dan menyerang warga di sana. dari konteks kalimatnya, faktor yang memengaruhi penggunaan dari umpatan tersebut dipicu oleh, tokoh merasa kesal atas perbuatan mitra tutur yang menghancurkan dan merusak kota yang dikuasai oleh geng daripada penutur. Perasaan yang kesal dan jengkel karena mitra tutur sering mencari keributan dan sudah menjadi Geng yang dicap buruk di kota SWORD, membuat penutur mengungkapkan kemarahannya terhadap

mitra tutur.

Teknik penerjemahan yang digunakan pada data 1 ini adalah teknik Amplifikasi (Penambahan), dalam penerjemahan, kalimat /Machi ha mecha kuchadaro, gora!/, yang memiliki arti (Machi) yang artinya ‘kota’, (mecha kuchadaro) artinya ‘berantakan’, (gora!) yang artinya umpatan dalam Bahasa Jepang untuk memanggil orang ‘kampret, namun di Bsa menjadi, “Jangan seenaknya ngancurin kota orang, kampret!”, dalam kalimat Bsa ditambahkan kalimat “Jangan Seenaknya” untuk menambah informasi bahwa mitra tutur (Geng Dout) dengan seenaknya menghancurkan kota yang dikuasai oleh Geng Sannoh, dan menambahkan detail informasi yang tidak terdapat dalam teks BSu. Penambahan dalam teknik ini hanya informasi yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan atau pemahaman pembaca dalam subtitle.

Data 2

Data BGSM 2

Bsu : 何だてめごら！

Nanda teme gora !

Bsa : Apa-apaan lu kampret?!

Kalimat /Nanda Teme Gora!/ pada UM 2 terjadi ketika mitra tutur (Ace) tiba di SMA oya untuk menghabisi dan menghancurkan SMA tersebut, dikarenakan tuntutan, tugas mitra tutur (Ace) diharuskan menghabisi kelompok SMA oya yang disitu ternyata ada (Seki). Peran seki adalah yang terkuat nomor 3 dalam SMA oya penutur (Seki), tangan

kanan daripada ketua di SMA oya, Seki marah dan melawan (Ace) dikarenakan anak buahnya sudah habis dibantai dan merusak SMA Oya.

Kalimat /Nanda Teme Gora/ yang memiliki arti “Apa-apaan lu kampret?!”. merupakan umpatan yang mengutarakan kemarahan. Faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa umpatan pada penutur dikarenakan, perasaan (Seki) yang marah dipengaruhi dari Seki melawan (Ace) tetapi sayangnya hanya dengan satu tendangan (Seki) pun jatuh dan pingsan, perbuatan mitra tutur yang menghajar dan merusak tempat (Seki) merugikan pihak SMA oya yang diserang, sehingga membuat (Seki) merasa kesal dan marah terhadap perbuatan (Ace).

Teknik penerjemahan yang digunakan adalah Adaptation (Adaptasi), dalam penerjemahan kalimat /Nanda teme gora !/ yang memiliki arti (Nanda) yang artinya ‘apa’, (teme) yang memiliki arti penyampaian umpatan sarkas untuk memanggil seseorang, dan (gora) adalah penekanan umpatan sarkas dalam Bahasa Jepang, dalam penyampaian teks BSu uke BSa mempunyai panandan yang sama dalam penyampiannya. Teknik ini dilakukan dengan mengganti unsur-unsur kalimat yang ada dalam BSu dengan unsur kalimat yang mirip dengan BSa.

Daftar Pustaka

- Crystal, David. 1995. *The Cambridge Encyclopedia of The English Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dardjowidjojo, Soedjono. 2003. “Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia”. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dwita, Sajarwa Darmawati. 2021. “Teknik Penerjemahan Ungkapan Sindiran Pada Subtle Serial Televisi Netflix: *Brigerton*”. Skripsi (tidak diterbitkan): Magister Linguistik Universitas Gadjah Mada.
- Hariyanto, Fitri. 2017. “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Film *The Raid: Brandal*”. Skripsi (tidak diterbitkan): Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Mataram.
- Haruhiko, Kindaichi. 1995. “*Nihongo Hyakka Daijinten*”. Tersedia pada <https://books.google.co.id/books?id=cdRHAQAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id> (diakses tanggal 03 Agustus 2020)
- Hiyu, Hyougen, Jiten. 2008. “*The Linguistics of Temperatur*”. Tersedia pada https://books.google.co.id/books?id=_PyADQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id (diakses tanggal 03 Agustus 2020)
- Hoed, Benny. Hoedoro. 2006. *Penerjemahan dan kebudayaan*. Bandung: Pustaka Jaya, 2006
- Kawakami, Seisaku. 1998 “*Aironi no Gengogaku*”. <https://ir.library.osaka-u.ac.jp/repo/ouka/all/> (diakses pada tanggal 13 September 2020).
- Joseph, Dolfi. 2011. “*Pusat Apresiasi Film Di Yogyakarta*”. Skripsi (tidak diterbitkan): Fakultas teknik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Keraf, G. 2007. “*Diksi dan Gaya Bahasa*”. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Liliweri, Alo. 1991. “*Dasar-dasar komunikasi Antarbudaya*”. Pustaka Plajar, Yogyakarta (hlm 153)
- Lunando, Edwin. 2013 “*Indonesian social media sentiment analysis with sarcasmdetection*”. IEEE. Edisi Khusus (hlm. 1-25).
- Mudjiono, Yoyon. 2011 “*Kajian Semiotika Dalam Film*”. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No.1, April 2011 ISSN: 2088 981X.
- Mahqvirah, Surya Fia. 2021. “*Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkame Pada Film *Pertaruhan**”. Skripsi (tidak diterbitkan): Fakultas keguruan dan ilmu

- Pendidikan. Universitas Muhamaddhiah Sumatera Utara Medan.
- Nitiasih. 2013 “Semiotika Apa & Bagaimana. Singaraja”: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Novitasari Bali, Yasinta. 2018 "ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM IP MAN 《叶问》电影中的字幕翻译技术分析 “Yè wèn” diànyǐng zhōng de zìmù fānyì jìshù fēnxī". Tersedia pada <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7463> (diakses tanggal 28 November 2022)
- Permadi, Dwi . 2015.“Analisis Gaya Bahasa Dalam Filem Crows Zero”. Skripsi (tidak diterbitkan): Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permatasari, Intan. 2014. “Analisi Bahasa Sarkasme Pada Rubrik Kriminal Surat Kabar Solo Pos Edisi September-Oktober 2013”. Skripsi (tidak diterbitkan): Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratnawati, Sri. 2017. “Ungkapan Satire Dan Sarkasme Dalam Charlie Hebdo”. Skripsi (tidak diterbitkan): Fakultas ilmubudaya. Universitas Asanudin .
- Rachmat, Winatara. 2017. “Penggunaan Sarkasme Dalam Pergaulan Mahasiswa Fakulas Dakwah Dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Makasar”.
- Rudi Hartono, 2017. “Pengantar Ilmu Menerjemah”. Semarang
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1995. Linguistik: Identitas, Cara Penanganan Objeknya, dan Hasil Kajiannya. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tiffany, Firsty. 2018. “Implikatur Sindiran Pada Anime Tenisu NoOojisama アニメ「テニスの大略様」における皮肉の推意”. Skripsi (tidak diterbitkan): Fakultas ilmu budaya. Univeritas Diponegoro.
- Tsuji, Daisuke. 2001. “Kokoro no Sahou” www.d-tsuji.com/paper/p10/paper10.pdf. (diakses tanggal 13 September 2020)
- Watuna, Edward. 2014. “Penggunaan Bahasa Dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan Dalam Film Twilight Saga Oleh Stephenie Meyersuatu Analisis Psikolinguistik”:Fakultas Ilmu Budaya Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Widiastuti, Safitri. 2016 “GAYA BAHASA SARKASME ROMAN SER! RANDHA COCAK KARYA SUPARTO BRATA”. Skripsi (tidak diterbitkan): Bahasa dan sastra jawa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negara Semarang
- Wuryantoro, Aris. 2018. “Pengantar Penerjemahan”. Pustaka Pelajar. Yogyakarta